BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan Padangan Tokoh Adat Batak Angkola Terhadap Kepemimpinan Perempuan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin masih menjadi hal penentu bagi kepemimpinan seseorang, laki-laki dianggap lebih mampu menjadi seorang pemimpin karena mereka lebih bertanggung jawab, dan lebih berwibawa tehadap apa yang dipimpinnya.
2. Perempuan tetap diperbolehkan menjadi seorang pemimpin di kepemerintahan asalkan ia juga tetap melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, dan ia mampu mengambil setiap keputusan dan kebijakan antara pekerjaannya dan kewajibannya.
3. Kepemimpinan Perempuan bisa menjadi terhambat apabila ia tidak bisa bersikap adil dan bersikap profesional tentang pekerjaannya dan kewajibannya diluar dari kepemimpinan tersebut.
4. Pandangan para tokoh Adat Batak Angkola yang melihat bahwa arti dari kepemimpinan itu luas, maka jika dilihat dari kepemimpinan dalam kenegaraan dan kepemeribtahan boleh saja jika perempuan itu menjadi pemimpin karena didasari dengan emansipasi wanita. Tetapi jika dilihat dari segi budaya Batak Angkola tidak diperbolehkannya perempuan menjadi seorang pemimpin, karena budaya Batak Angkola yang masih membawa sistem kerajaan yang mana raja itu selalu laki-laki maka pemimpin itu pun haruslah laki-laki, dan juga karena di dalam setiap sidang adat atau acara adat selalu laki-laki yang dijadikan pemimpin. alasan-alasan yang mendasari demikian ialah karena marwah laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Saran-Saran

Bagi Masyarakat Desa Aek Bonban penulis berharap akan adanya pemikiran atau kajian lebih dalam dan lebih luas terhadap kepemimpinan, yang dimana jika mengikuti zaman perempuan pun seharusnya boleh menjadi pemimpin, karena didasari oleh emansipasi wanita. Para perempuan juga pasti mampu jika mengemban tugasnya menjadi pemimpin dan juga sebagai ibu rumah tangga. Dan penulis berharap semoga ada Penanaman nilai-nilai kepemimpinan pada masyarakat agar masrayakat lebih jeli dan berfikir logis lagi tentang seorang pemimpin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN